**HUBUNGAN *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA YANG BEKERJA**

**Orchid E. Waskito**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Orchid.waskito@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah: ada hubungan yang negatif antara *locus of control* internal dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PTS dan PTN di daerah Yogyakarta. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan skala *burnout* dan skala *locus of control* internal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi rxy = -428 dengan taraf signifikansi p = 0,003 yang berarti ada hubungan negatif antara *locus of control* internal dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Nilai koefisien determinansi (*R Squared*) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal memiliki kontribusi sebesar 18,4% terhadap variabel *burnout* pada mahasiswa yang bekerja dan sisanya 81,6% dipengaruhi faktor lain yaitu *environmental factor* seperti konflik peran, beban kerja berlebihan, kurangnya dukungan sosial, dan *social cultural factor*.

Kata kunci : *burnout*, *locus of control* internal, mahasiswa yang bekerja.

**THE CORRELATION BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL WITH BURNOUT IN WORKING STUDENT**

**Orchid E. Waskito**

Mercu Buana University of Yogyakarta

orchid.waskito@gnail.com

**Abstract**

This study aims to determine the significant relationship between internal locus of control with burnout in working students. The hypothesis proposed to be tested in this study is: there is a negative relationship between internal locus of control and burnout in working students. The subjects in this study were PTS and PTN students in the Yogyakarta area. Data collection is used by using the burnout scale and the internal locus of control scale. The data analysis method used is the product moment correlation analysis. Based on the results of the study, obtained correlation coefficient rxy = -428 with a significance level of p = 0.003 which means there is a negative relationship between internal locus of control and burnout in working students. The coefficient of determination (R Squared) of 0.184 indicates that the internal locus of control variable has a contribution of 18.4% to the burnout variable in working students and the remaining 81.6 is influenced by other factors namely environmental factors such as role conflict, excessive workload, lack of social support, and social cultural factors.

Keywords: burnout, internal locus of control, working students

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat, status mahasiswa ini di peroleh karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga adalah calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat (Putri&Budiana, 2012). Kebutuhan seorang mahasiswa dalam menimbah ilmu sangatlah beragam di antaranya membayar SPP, membeli buku, biaya praktek, akses internet, biaya penelitian, biaya hidup. Demi kelancaran pendidikan maka kebutuhan-kebutuhan tadi harus dipenuhi (Mardelina & Muhson, 2017).

Menurut Raudah, dkk (2015) tuntutan yang begitu tinggi terhadap mahasiswa yang bekerja tentu bisa menjadi sumber stres yang sangat potensial. Stres yang berkepanjangan dapat memperburuk kondisi mental, psikis, dan fisik mahasiswa. Stres yang terus menerus terjadi dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan *burnout* (Puspitaningrum, 2018). Sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter (2010) beban pekerjaan yang besar bisa memungkinan untuk mendatangkan stres berkepanjangan. Bagi mahasiswa yang bekerja beban dalam pendidikan juga menjadi salah satu faktor pendukung.

**METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Azwar (2016) skala adalah suatu alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap konstrak psikologis dengan pernyataan dalam skala berupa stimulus yang tertuju pada indikator perilaku, serta bertujuan untuk merangsang subjek agar dapat mengungkapkan keadaan diri yang tidak disadarinya. Skala digunakan sebagai alat ukur psikologis. Bentuk skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert pada penelitian ini disajikan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Penggunaan 4 alternatif jawaban bertujuan agar subjek berpendapat dan tidak bersikap netral (Azwar, 2016). Hadi (2015) menyatakan bahwa jawaban di tengah-tengah harus sedapat mungkin dihilangkan untuk menghindari hal-hal yang tidak dapat dianalisis. Sedangkan, penggunaan istilah harus sesuai agar dapat mengukur keadaan diri subjek sendiri sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan yang merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau perilakunya (Azwar, 2016).

Hasil uji linearitas diperoleh nilai F = 11.063 dengan p = 0,004 (p < 0,050). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negative antara *locus of control* internal dengan *burnout* dengan rxy = -428 dan p 0,003.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi rxy = -428 dengan taraf signifikansi p = 0,003 yang berarti ada hubungan negatif antara *locus of control* internal dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan ada korelasi negatif antara *locus of control* internal dengan *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal maka semakin rendah *burnout* pada mahasiswa yang bekerja, sebaliknya semakin rendah *locus of control* maka cenderung tinggi *burnout* pada mahasiswa yang bekerja.

Nilai koefisien determinansi (*R Squared*) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal memiliki kontribusi sebesar 18,4% terhadap variabel *burnout* pada mahasiswa yang bekerja dan sisanya 81,6 dipengaruhi faktor lain yaitu *environmental factor* seperti konflik peran, beban kerja berlebihan, kurangnya dukungan sosial, dan *social cultural factor*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, S. (2015). Statistika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mardelina, E., Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekeja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.

Puspita, I. P. 2017. Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Burnout Pada Perawat [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri, A., Budiani, S. M. (2012). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja.

Raudah, F., Budiarti, Y. L., Lestari, R. D. (2015). Stres dengan motivasi belajar mahasiswa regular fakultas kedokteran unlam yang sedang menyusun karya tulis ilmiah (KTI). *Stres dengan Motivasi Belajar DK*, 3(1), 44-55

Robbins, S. P. & Coulter, M. (2010). Manajemen edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Sugiono. 2016. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta